

**Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Value Added Intellectual Coefficient* Pada Perusahaan Indeks JII70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018**

**SKRIPSI**

OLEH:  
**ABDURRAHMAN**  
**NIM. 161310541**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
2020**

**Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan  
Total Asset Turn Over terhadap Value Added Intellectual Coefficient pada  
Perusahaan Indeks JII70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun  
2018**

**Tanggung Jawab Yuridis Kepada :**

**ABDURRAHMAN**  
**NIM. 161310541**

**Program Studi Manajemen**

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian  
Skripsi/Komprehensif  
Pada Tanggal : 27 April 2020**

**Majelis Penguji :**

Pembimbing Utama

**Edi Suryadi, S.E, M.M**  
NIDN. 1110026301

Penguji Utama

**Dedi Hariyanto, S.E, M.M**  
NIDN. N13117702

Pembimbing Pembantu

**Fita Kurniasari, S.M.B., M.A.B**  
NIDN. 1104079002

Penguji Pembantu

**Heni Safitri, S.E, M.M**  
NIDN. 1103028901

Pontianak, 27 April 2020

Disahkan Oleh :

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

DEKAN



**Samsuddin, S.E,M.Si**  
NIDN. 1113117701

## **ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the effect of Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Return On Asset and Total Asset Turnover on the Value Added Intellectual Coefficient in the index company JII70 in 2018. The sampling technique in this study was the purposive sampling method. Based on the predetermined sample selection criteria, a total sample of 51 companies was obtained. The analysis technique used is multiple linear regression analysis, correlation coefficient (R), determination coefficient (R<sup>2</sup>), simultaneous test (F) and partial test (t).

From the results of multiple linear regression analysis, the regression equation model  $Y = 982.061 - 0.009X_1 - 0.003X_2 + 0.066X_3 - 0.567X_4$ . The result of the correlation coefficient (R) is 0.361, this means that DPR, EPS, ROA and TATO have a low relationship to VAICTM. The result of the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) is 0.130. This means that the contribution of DPR, EPS, ROA and TATO to VAICTM is 13%, while the remaining 87% is influenced by other variables not examined in this study. The simultaneous test results using the F test show that DPR, EPS, ROA and TATO together do not have a significant effect on VAICTM. The partial test results show that DPR, EPS, ROA and TATO have no significant effect on VAICTM

Keywords: Dividend Payout Ratio (DPR), Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Total Asset Turn Over (TATO), Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM).

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turn over* terhadap *Value Added Intellectual Coefficient* pada perusahaan indeks JII70 tahun 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan diperoleh jumlah sampel sebanyak 51 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi (R), koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji simultan (F) dan uji parsial (t).

Dari hasil analisis regresi linear berganda didapat model persamaan regresi  $Y = 982,061 - 0,009X_1 - 0,003X_2 + 0,066X_3 - 0,567X_4$ . Hasil koefisien korelasi (R) yang diperoleh sebesar 0,361, hal ini berarti bahwa DPR, EPS, ROA dan TATO terhadap VAIC<sup>TM</sup> hubungannya rendah. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,130. Hal ini berarti bahwa kontribusi DPR, EPS, ROA dan TATO terhadap VAIC<sup>TM</sup> sebesar 13%, sedangkan sisanya sebesar 87% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji simultan menggunakan uji F menunjukkan bahwa DPR, EPS, ROA dan TATO secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap VAIC<sup>TM</sup>. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa DPR, EPS, ROA dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap VAIC<sup>TM</sup>.

Kata Kunci: *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>).

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	16
C. Pembatasan Masalah.....	16
D. Tujuan Penelitian.....	17
E. Manfaat Penelitian.....	17
F. Kerangka Pemikiran.....	18
G. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Teknik Pengumpulan Data.....	22
3. Populasi dan Sampel.....	23
4. Alat Analisis .....	25
5. Uji Asumsi Klasik .....	26
6. Uji Statistik.....	29
BAB II LANDASAN TEORI.....	34
A. Investasi.....	34
B. Pasar Modal.....	36
C. Saham.....	39
D. <i>Dividen Payout Ratio</i> .....	40

E. <i>Dividend Per Share</i> .....	40
F. <i>Earning Per Share</i> .....	40
G. <i>Return On Asset</i> .....	41
H. <i>Total Asset Turn Over</i> .....	42
I. <i>Intellectual Capital</i> .....	42
J. <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> .....	43
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	45
B. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	47
C. Profil singkat Perusahaan.....	50
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Menghitung <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) .....	73
B. <i>Earning Per Share</i> (EPS) .....	76
C. <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	77
D. <i>Total Asset Turn Over</i> .....	79
E. <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC <sup>TM</sup> ) .....	81
F. Uji Asumsi Klasik.....	86
G. Uji Statistik.....	91
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
Daftar Pustaka.....	99

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Jumlah Emiten pada Indeks JII70 berdasarkan Pengelompokan dalam Sektoral Periode Desember 2018 – Mei 2019 .....	3
Tabel 1.2	Pertumbuhan Indeks Yang tergabung di dalam Bursa Efek Indonesia Periode Desember 2018 – 2019.....	4
Tabel 1.3	<i>Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency dan Capital Employed Efficiency</i> Periode 31 Desember 2018 .....	8
Tabel 1.4	Jumlah Saham Beredar, Dividen Per Lembar Saham dan Laba Bersih setelah Bunga dan Pajak pada Indeks JII70 Periode 31 Desember2018.....	10
Tabel 1.5	Laba Sebelum Bunga dan Pajak, Total Aset dan Total Penjualan pada Indeks JII70 Periode 31 Desember 2018 ...	13
Tabel 1.6	Sampel penelitian .....	24
Tabel 1.7	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	31
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) Tahun 2018..	75
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Tahun 2018.....	76
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) Tahun 2018.....	78
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Tahun 2018.....	80
Tabel 4.5	Kategori Kinerja <i>Intellectual Capital</i> .....	84
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC <sup>TM</sup> ).....	85
Tabel 47	Uji Normalitas.....	86
Tabel 4.8	Uji Multikolineritas.....	87

Tabel 4.9	Uji Autokorelasi.....	88
Tabel 4.10	Uji Heteroskedastisitas.....	89
Tabel 4.11	Uji Linieritas .....	90
Tabel 4.12	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	91
Tabel 4.13	Uji Koefisien Korelasi.....	92
Tabel 4.14	Uji Simultan.....	94
Tabel 4.15	Hasil Uji Parsial.....	95

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 3.1 Struktur Bursa Efek Indonesia.....	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.	Hasil Perhitungan Dividen Per Lembar Saham .....	101
Lampiran 2.	Hasil Perhitungan <i>Dividen Payout Ratio</i> .....	102
Lampiran 3.	Hasil Perhitungan <i>Earning Per Share</i> .....	103
Lampiran 4.	Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> .....	104
Lampiran 5.	Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i> .....	105
Lampiran 6.	Hasil Perhitungan <i>Value Added</i> .....	106
Lampiran 7.	Hasil Perhitungan <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) .....	107
Lampiran 8.	Hasil Perhitungan <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) .....	108
Lampiran 9.	Hasil Perhitungan <i>Capital Employed Efficiency</i> (CCE) .....	109
Lampiran 10.	Hasil Perhitungan <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC <sup>TM</sup> ) .....	110
Lampiran 11.	Uji Normalitas dan Uji Multikolinearitas .....	111
Lampiran 12.	Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas .....	112
Lampiran 13.	Uji Linieritas dan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda ...	113
Lampiran 14.	Uji Koefisien Korelasi (R), Uji Determinasi ( $R^2$ ) dan Uji Simultan (F).....	114
Lampiran 15	Hasil Uji Parsial (t).....	115

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pasar modal Indonesia telah bertumbuh menjadi salah satu pasar investasi modern. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), reksa dana, saham dan lain-lain. Pasar modal menjadi sarana bagi pihak kelebihan dana untuk melakukan penanaman dana pada pasar Indonesia. Aktivitas investasi di pasar modal membantu perusahaan sebagai pihak yang kekurangan dana untuk meningkatkan operasionalnya dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin tinggi. Selain itu, aktivitas investasi mendorong calon investor untuk mencapai suatu tingkat keuntungan yang diharapkan. Di Indonesia memiliki Bursa Efeknya sendiri yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) atau juga dikenal dengan sebutan IDX (*Indonesia stock exchange*). Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga pemerintah yang berperan sebagai penyelenggara bursa. Artinya Bursa Efek Indonesia (BEI) bertugas untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) saham-saham terbagi menjadi beberapa indeks, BEI berfungsi memberikan informasi yang lebih lengkap tentang bursa kepada publik, Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai beberapa jenis indeks, seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45, Indeks IDX30,

Indeks IDX80, Indeks IDX *Value30* (IDXV30), Indeks IDX *Growth30* (IDXG30), Indeks KOMPAS100, Indeks IDX SMC *Composite* / IDX *Small-Mid Cap Composite* Indeks, Indeks IDX *High Dividend* 20, Indeks IDX BUMN20, Indeks Papan Pencatat (*Board Index*), Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks infobank15, Indeks SMinfra18, Indeks MNC36, Indeks Investor33, Indeks PEFINDO *i-Grade*, Indeks Sektoral (Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, Industri Barang Konsumsi, Properti, *Real Ested*, dan Konstruksi Bangunan, Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi, Keuangan, Perdagangan, Jasa, dan Investasi, Manufaktur), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta *Islamic Index* (JII), dan salah satunya indeks Jakarta *Islamic Index* (JII70) yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70) adalah indeks saham syariah yang diluncurkan BEI pada tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII70 hanya terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, review saham syariah yang menjadi konstituen JII70 dilakukan dalam dua kali setahun, pada bulan Desember sampai Mei dan Juni sampai November.

Berikut ini adalah daftar emiten berdasarkan pengelompokan dalam sektoral yang terdaftar di indeks Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70) periode Desember 2018 – Mei 2019.

**Tabel 1.1**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Daftar Jumlah Emiten pada Indeks JII70 berdasarkan**  
**Pengelompokan dalam Sektoral**  
**Periode Desember 2018 – Mei 2019**

No.	Sektor	Jumlah (Emiten)
1	Pertanian	4
2	Pertambangan	11
3	Industri Dasar dan Kimia	9
4	Aneka Industri	2
5	Industri Barang Konsumsi	9
6	Properti dan Real Estate	17
7	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	5
8	Perdagangan, jasa dan Investasi	13
Total		70

Sumber: <http://www.idx.co.id>, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan daftar jumlah emiten pada indeks JII70 berdasarkan pengelompokan dalam sektoral periode Desember 2018 sampai Mei 2019. Jumlah emiten yang paling banyak masuk dalam perhitungan JII70 berada pada kelompok sektor Properti dan *Real Estate* yang berjumlah 17 (tujuh belas) emiten, yang paling sedikit terdapat pada kelompok sektor pertanian yang berjumlah 4 emiten dan ada pula satu kelompok sektor yang tidak masuk dalam indeks JII70 yaitu sektor Keuangan.

Indeks JII70 dipilih menjadi objek penelitian karena indeks JII70 merupakan salah satu indeks saham yang memiliki prospek yang baik. Pertumbuhan indeks JII70 memberikan sinyal kepada investor untuk dapat menginvestasikan saham pada indeks JII70. Berikut ini merupakan perbandingan pertumbuhan indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Desember 2018 – 2019

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Pertumbuhan Indeks**  
**Periode Desember 2018 – 2019**  
**(Dalam Persentase)**

No	Indeks	2018	2019
1	<i>Composite Index (IHSG)</i>	(2,54)	1,70
2	<i>Agriculture</i>	(3,21)	(2,55)
3	<i>Mining</i>	11,45	(12,83)
4	<i>Basic Industry dan Chemicals</i>	24,01	14,44
5	<i>Miscellaneous Industry</i>	0,96	(12,23)
6	<i>Consumer Goods Industry</i>	(10,21)	(20,11)
7	<i>Property, RE dan Bld. Construction</i>	(9,64)	12,54
8	<i>Infrastructure, Utilities dan Transportation</i>	(10,09)	6,88
9	<i>Finance</i>	3,05	15,22
10	<i>Trade, Services dan Investment</i>	(14,94)	(1,79)
11	<i>Manufacturing</i>	(1,34)	(9,72)
12	LQ45	(8,95)	3,23
13	Jakarta Islamic Index	(9,73)	1,88
14	<i>Main Board</i>	(3,89)	1,32
15	<i>Development Board</i>	8,55	4,82
16	Kompas 100	(6,35)	1,52
17	Bisnis-27	(4,18)	0,29
18	PEFINDO25	(4,56)	1,11
19	SRI-KEHATI	(4,27)	5,78
20	ISSI	(3,09)	2,03
21	IDX30	(8,83)	2,42
22	Infobank15	1,10	13,50
23	SMinfra18	(17,40)	5,27
24	MNC36	(3,78)	0,12
25	Investor33	(2,67)	3,84
26	PEFINDO <i>i-Grade</i>	(6,10)	12,11
27	IDX SMC <i>Composite</i>	0,08	2,51
28	IDX SMC <i>Liquid</i>	(9,71)	7,62
29	IDXHIDIV20	(7,93)	(2,25)
30	IDXBUMN20	(7,38)	(0,46)
31	JII70	(7,75)	2,56
32	IDX80	-	2,65
33	IDXV30	-	(4,59)
34	IDXG30	-	6,10

Sumber: <http://www://idx.co.id>, 2019

Dari data di atas dapat diketahui bahwa indeks-indeks yang bergabung di dalam Bursa Efek Indonesia secara umum mengalami *trend* yang fluktuatif. Pada Indeks JII70 dari tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat 66,97%.. Hal ini memberikan sinyal yang positif kepada para investor untuk menginvestasikan

dana yang dimilikinya kedalam indeks JII70. Adapun kriteria Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70) berdasarkan peraturan Batepam dan LK yang sekarang menjadi OJK sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah seperti:
  - a Perjudian dan permainan yang tergolong judi
  - b Perdagangan yang dilarang menurut syariat:
    - 1) Perdagangan yang tidak disertai penyerahan barang atau jasa
    - 2) Perdagangan dengan penawaran atau permintaan palsu
  - c Jasa keuangan yang ribawi antara lain:
    - 1) Bank berbasis bunga
    - 2) Perusahaan pembiayaan berbasis bunga
  - d Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidak pastian (ghahar) dan judi antara lain asuransi konvensional
  - e Memproduksi atau mendistribusikan, memperdagangkan, menyediakan, antara lain:
    - 1) Barang atau jasa haram zat nya
    - 2) Barang atau jasa haram karena bukan zat nya
  - f Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap

2. Memenuhi risiko - risiko keuangan sebagai berikut:

- a Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih 45%.
- b Total pendapatan bunga dan pendapatan lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%.

Setiap perusahaan tujuan utamanya adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan meningkatkan kesejahteraan pemilik melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan di dapat apabila perusahaan bisa mencapai keuntungan yang ditargetkan dan bisa menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dengan semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis, hal inilah yang menuntut pemimpin perusahaan untuk mengubah pola bisnisnya, dimana pola bisnis sebelumnya yaitu pola tradisional yang hanya berfokus kepada sumber daya fisik menjadi pola bisnis yang berbasis pengetahuan. Pengetahuan telah menjadi mesin baru dalam perkembangan bisnis, sehingga kemampuan bersaing suatu perusahaan tidak hanya terletak pada seberapa banyak aset berwujud yang dimilikinya, akan tetapi pada kemampuan inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya manusia yang dimilikinya (aset tidak berwujud).

*Intellectual capital* (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang dipandang sebagai pengetahuan yang digunakan dalam menciptakan kekayaan

pada perusahaan. Adapun model pengukuran IC adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* perusahaan. Untuk menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* VAIC<sup>TM</sup> diperlukan tiga komponen yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE).

*Human Capital Efficiency* (HCE) menunjukkan beberapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Untuk menghitung diperlukan dua komponen *Value Added* (selisih antara output dan input) dan *Human Capital* (beban karyawan).

*Structural Capital Efficiency* (SCE) menunjukkan kontribusi *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai. Untuk menghitung diperlukan dua komponen *Value Added* (selisih antara output dan input) dan *Structural Capital* (selisih antara *Value Added* dan *Human Capital*).

*Capital Employed Efficiency* (CCE) adalah indikator untuk *Value Added* (VA) yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Untuk menghitung diperlukan dua komponen *Value Added* (selisih antara output dan input) dan *Capital Employed* (nilai buku dari total aset perusahaan). Berikut ini daftar *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Pada Indeks (JII70) tahun 2018.

**Tabel 1.3**  
**Bursa Efek Indonesia**  
***Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency dan Capital Employed Efficiency***  
**Periode 31 Desember 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	HCE	SCE	CEE	No	Kode emiten	HCE	SCE	CEE
1	AALI	10,43	0,90	0,18	36	KLBF	3,26	0,69	0,13
2	ACES	12,14	0,91	0,84	37	LINK	11,61	0,91	0,62
3	ADHI	6,73	0,85	0,43	38	LPKR	8,66	0,88	0,32
4	ADRO	15,13	0,93	0,25	39	LPPF	5,58	0,82	3,51
5	AKRA	4,10	0,75	0,15	40	LISP	2,32	0,56	0,08
6	ANTM	3,55	0,71	0,16	41	MAPI	11,81	0,91	1,49
7	APLN	4,62	0,78	0,19	42	MIKA	10,22	0,90	0,29
8	ASSI	2,75	0,63	0,30	43	MNCN	6,38	0,84	0,43
9	ASRI	12,33	0,91	0,25	44	MYOR	26,86	0,96	0,75
10	AUTO	4,04	0,75	0,16	45	MYRX	11,27	0,91	0,06
11	BKSL	9,80	0,89	0,08	46	PGAS	31,84	0,96	0,41
12	BMTR	6,13	0,83	0,39	47	PPRO	10,80	0,90	0,10
13	BRMS	(31,06)	1,03	(0,02)	48	PTBA	5,05	0,80	0,54
14	BRPT	1,61	0,38	0,30	49	PTPP	17,67	0,94	0,24
15	BSDE	6,62	0,84	0,14	50	PWON	25,77	0,96	0,26
16	BWPT	(1,63)	1,61	(0,05)	51	RALS	4,04	0,75	0,65
17	CPIN	14,26	0,92	0,47	52	RIMO	6,48	0,84	0,03
18	CTRA	5,29	0,81	0,22	53	SCMA	2,00	0,50	0,18
19	DMAS	15,60	0,93	0,09	54	SIDO	8,89	0,88	0,49
20	ELSA	3,81	0,73	0,21	55	SIMP	4,47	0,77	0,13
21	ERAA	6,63	0,84	0,70	56	SMBR	17,69	0,94	0,43
22	EXCL	5,07	0,80	0,57	57	SMGR	8,55	0,88	0,28
23	HRUM	6,57	0,84	0,24	58	SMRA	4,07	0,75	0,23
24	ICBP	23,76	0,95	0,56	59	TARA	3,01	0,66	0,01
25	IIPK	(2,56)	1,39	(0,03)	60	TINS	5,20	0,80	0,26
26	INAF	1,39	0,28	0,21	61	TLKM	2,43	0,58	0,27
27	INCO	1,23	0,18	0,05	62	TOPS	13,55	0,92	0,18
28	INDF	17,40	0,94	0,42	63	TPIA	15,97	0,93	0,23
29	INDY	3,35	0,70	0,43	64	TRAM	8,08	0,87	0,14
30	INTP	8,00	0,87	0,18	65	UNTR	31,56	0,96	0,36
31	ISAT	(0,23)	5,16	(0,04)	66	UNVR	12,66	0,92	3,15
32	ITMG	8,81	0,88	0,60	67	VIVA	1,97	0,49	0,81
33	JPFA	5,44	0,81	0,72	68	WIKA	8,58	0,88	0,27
34	JSMR	5,35	0,81	0,28	69	WSBP	32,55	0,96	0,23
35	KAEF	3,67	0,72	0,88	70	WTON	7,45	0,86	0,26

Sumber: <http://www.idx.co.id>, 2019

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* terbesar dengan kode emitent WSBP dengan jumlah Rp 32,55,

sedangkan *Human Capital Efficiency* dengan kode emiten BRMS dengan jumlah Rp – 31,06. *Structural Capital Efficiency* yang terbesar dengan kode ISAT emiten dengan jumlah Rp 5,16, sedangkan *Structural Capital Efficiency* terkecil dengan kode emiten INCO dengan jumlah Rp 0,18. *Capital Employed Efficiency* yang terbesar dengan kode LPPF emiten dengan jumlah Rp 3,51, sedangkan *Capital Employed Efficiency* terkecil dengan kode emiten BWPT dengan jumlah Rp -0,05.

*Dividend payout ratio* (DPR) merupakan rasio yang menujukan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen menjadi salah satu bagian penting dalam laporan keuangan. Kebijakan yang diambil akan sangat berpengaruh terhadap perusahaan karena perusahaan harus menentukan apakah laba yang diperoleh ditahan supaya di investasikan kembali kepada kegiatan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan atau dibagikan dividen nya kepada pemegang saham. Dividen merupakan pendapatan yang diperoleh investor atas saham yang dimiliki pada saat perusahaan menyisikan sebagian laba bersihnya. Kebijakan dalam menentukan keputusan terhadap dividen ini menjadi salah satu hal yang terberat dalam manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan harus mampu menyeimbangkan antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan perusahaan dalam hal pertumbuhannya.

*Earnings Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. Berikut ini daftar Jumlah saham beredar, Total dividen yang dibagikan dan Laba bersih setelah pajak pada Indeks (JII70) tahun 2018.

**Tabel 1.4**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Jumlah Saham Beredar, Dividen Per Lembar Saham dan Laba**  
**Bersih setelah Bunga dan Pajak pada Indeks JII70**  
**Periode 31 Desember 2018**

No	Kode	Jumlah Saham Beredar (Dalam Lembar Saham)	Dividen Per Lembar Saham (%)	Laba Bersih setelah Bunga dan pajak (Dalam Rupiah)
1	AALI	1.924.688.333	472,78	1.520.723.000.000
2	ACES	17.150.000.000	22,69	9.763.000.000.000
3	ADHI	3.560.849.376	28,94	645.029.449.105
4	ADRO	31.985.962.000	101,94	6.480.841.221.000
5	AKRA	4.014.694.920	221,02	1.596.652.821.000
6	ANTM	24.030.764.725	1,98	874.426.953.000
7	APLN	19.364.561.700	-	193.730.292.000
8	ASSI	40.483.553.140	214,13	27.372.000.000.000
9	ASRI	19.649.411.888	-	1.977.946.000.000
10	AUTO	4.819.733.000	33	680.801.000.000
11	BKSL	55.258.659.323	0,00215	395.068.692.347
12	BMTR	14.198.621.422	4,92	1.351.480.000.000
13	BRMS	62.322.456.902	-	(10349.792.612.300)
14	BRPT	17.791.586.878	0,03	3.505.357.746.000
15	BSDE	19.246.696.192	-	1.701.817.694.927
16	BWPT	31.525.291.000	-	(462.557.000.000)
17	CPIN	16.398.000.000	56	4.551.485.000.000
18	CTRA	18.560.303.397	9,48	1.302.702.000.000
19	DMAS	48.198.111.100	6,50	496.364.970.438
20	ELSA	7.298.500.000	5,07	288.075.000.000
21	ERAA	3.190.000.000	34,54	889.340.783.000
22	EXCL	10.687.960.423	-	(3.296.890.000.000)
23	HRUM	2.703.620.000	2,54	582.214.716.000
24	ICBP	11.661.908.000	162	4.658.781.000.000
25	IIKP	33.600.000.000	-	(15.074.081.977)

**Tabel 1.4  
(Lanjutan)**

26	INAF	3.099.267.500	-	(57.580.512.150)
27	INCO	9.936.338.720	-	876.274.272
28	INDF	8.780.426.500	64,99	4.961.851.000.000
29	INDY	5.210.192.000	166,76	141.714.235.900
30	INTP	3.681.231.699	0,69	1.145.937.000.000
31	ISAT	5.433.933.500	72,99	(2.085.059.000.000)
32	ITMG	1.129.925.000	3,19	3.747.045.636
33	JPFA	11.726.575.201	48,61	2.253.201.000.000
34	JSMR	7.257.871.200	60,63	2.036.491.035.000
35	KAEF	5.554.000.000	72,99	(2.085.059.000.000)
36	KLBF	46.875.122.110	3,19	3.747.045.636
37	LINK	3.042.649.384	48,61	2.253.201.000.000
38	LPKR	23.077.689.619	60,63	2.036.491.035.000
39	LPPF	2.917.918.080	17,66	401.792.808.948
40	LISP	6.822.863.965	25	653.250.886.056
41	MAPI	16.600.000.000	-	788.918.000.000
42	MIKA	14.550.736.000	2,66	84.493.000.000
43	MNCN	14.276.103.500	457,50	1.097.332.000.000
44	MYOR	22.358.699.725	44,98	329.426.000.000
45	MYRX	86.703.220.792	3,98	813.916.000.000
46	PGAS	24.241.508.196	-	658.737.307.293
47	PPRO	61.675.671.883	14,65	1.605.621.000.000
48	PTBA	11.520.659.250	27	1.760.434.280.304
49	PTPP	6.199.897.354	-	148.793.732.029
50	PWON	48.159.602.400	0,08	5.280.332.435
51	RALS	7.096.000.000	1,44	496.783.496.821
52	RIMO	40.936.000.000	294,41	5.121.112.000.000
53	SCMA	14.621.601.234	46,87	1.958.993.059.360
54	SIDO	15.000.000.000	6	2.826.936.213.000
55	SIMP	15.816.310.000	37,89	587.105.000.000
56	SMBR	9.932.534.336	-	116.415.688.322
57	SMGR	5.931.520.000	54,99	1.475.042.200.000
58	SMRA	14.426.781.680	43,65	663.849.000.000
59	TARA	10.069.645.750	9,80	(178.067.000.000)
60	TINS	7.447.753.454	3,69	76.074.721.000
61	TLKM	99.062.216.600	139,44	3.085.704.236.000
62	TOPS	33.330.000.000	4,99	690.623.630.000
63	TPIA	17.833.520.260	-	952.117.451
64	TRAM	49.633.687.987	-	228.260.198.000
65	UNTR	3.730.135.136	1041,21	11.498.409.000.000
66	UNVR	7.630.000.000	915	9.109.445.000.000
67	VIVA	16.464.270.400	-	(1.111.687.862.000)
68	WIKA	8.969.951.372	2,72	2.073.299.864.000
69	WSBP	26.361.157.534	28,46	1.103.472.788.182
70	WTON	8.715.466.600	11,60	486.640.174.453

Sumber: <http://www.idx.co.id> 2019

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa jumlah saham beredar terbanyak dengan kode emiten TLKM dengan jumlah 99.062.216.600 sedangkan saham beredar terkecil dengan kode emiten ITMG dengan jumlah 1.129.925.000. Dividen per lembar saham yang terbesar dengan kode emiten UNTR dengan jumlah 1.041,21% sedangkan ada beberapa perusahaan yang tidak membagikan dividen dengan kode emiten APLN, ASRI, BRMS, BSDE, BWPT, EXCL, IIKP, INAF, INCO, LINK, MIKA, MYRX, RIMO, TARA, TOPS, TRAM dan VIVA. Laba bersih setelah pajak yang terbesar dengan kode emiten ASSI dengan jumlah Rp 27.372.000.000.000 sedangkan ada beberapa perusahaan yang tidak memiliki laba bersih setelah pajak (rugi) dengan kode emiten BRMS, BWPT, EXCL, IIKP, INAF, ISAT, SIMP, VIVA.

*Return on assets* (ROA) adalah perbandingan antara keuntungan sebelum biaya dan pajak dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Return on assets memberikan manajer, investor, atau analis gagasan tentang seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa penjualan yang akan

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjual tunai ataupun kredit. Berikut ini daftar laba sebelum pajak, total aset, total penjualan pada Indeks (JII70) tahun 2018.

**Tabel 1.5**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Laba Sebelum Bunga dan Pajak, Total Aset dan Total penjualan**  
**pada Indeks JII70**  
**Periode 31 Desember 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode	Laba sebelum bunga dan Pajak	Total Aset	Total Penjualan
1	AALI	3.539.506.000.000	26.856.967.000.000	19.084.378.000.000
2	ACES	34.432.000.000.000	53.212.000.000.000	7.239.754.268.263
3	ADHI	2.506.603.493.998	30.118.614.769.882	15.655.499.866.493
4	ADRO	1.752.500.757.000	102.246.793.155.000	52.417.614.231.000
5	AKRA	1.554.566.250.000	19.940.850.599.000	23.548.144.117.000
6	ANTM	3.476.436.183.000	33.306.390.807.000	25.241.268.367.000
7	APLN	2.418.658.305.000	29.583.829.904.000	5.035.325.429.000
8	ASSI	50.769.000.000.000	344.711.000.000.000	239.205.000.000.000
9	ASRI	2.443.983.000.000	20.890.926.000.000	3.975.258.160.000
10	AUTO	1.872.849.000.000	15.889.648.000.000	15.356.381.000.000
11	BKSL	579.952.308.498	14.107.811.124.286	1.316.805.554.419
12	BMTR	5.647.285.000.000	28.968.162.000.000	11.695.216.000.000
13	BRMS	(7.109.905.135)	1.000.286.925.000	17.116.542.000
14	BRPT	1.166.353.320.000	101.982.312.171.000	44.537.198.841.000
15	BSDE	4.754.507.993.720	52.101.492.204.552	6.628.782.185.008
16	BWPT	407.805.000.000	16.163.267.000.000	3.083.389.000.000
17	CPIN	9.134.849.000.000	27.645.118.000.000	53.957.604.000.000
18	CTRA	3.628.267.000.000	34.289.017.000.000	7.670.405.000.000
19	DMAS	580.820.074.251	7.500.033.435.372	1.036.229.521.794
20	ELSA	652.094.000.000	5.657.327.000.000	6.624.774.000.000
21	ERAA	3.169.481.617.000	12.682.902.626.000	34.744.177.481.000
22	EXCL	1.812.000.000	57.613.954.000.000	22.938.812.000.000
23	HRUM	14.695.227.140	6.776.951.532.795	4.875.865.506.990

**Tabel 1.5  
(Lanjutan)**

24	ICBP	12.265.550.000.000	34.367.153.000.000	38.413.407.000.000
25	IICKP	( 7.932.881.568 )	298.090.648.072	17.802.375.343
26	INAF	106.999.102.877	1.241.756.182.342	487.162.884.273
27	INCO	1506.038.481	31.893.707.412	11.250.288.900.000
28	INDF	20.212.005.000.000	96.537.796.000.000	73.394.728.000.000
29	INDY	928.543.899.100	5.314.458.417.000	4.290.518.871.000
30	INTP	4.369.029.000.000	27.788.562.000.000	15.190.283.000.000
31	ISAT	(464.800.000.000)	53.139.587.000.000	23.139.551.000.000
32	ITMG	8.456.310.279	20.089.144.148.000	29.072.490.030.000
33	JPFA	7.208.387.000.000	23.038.028.000.000	34.012.965.000.000
34	JSMR	5.917.509.923.000	82.418.600.790.000	36.974.074.686.000
35	KAEF	2.780.178.295.275	9.460.427.317.681	7.454.114.741.189
36	KLBF	2.397.000.220.976	18.146.206.145.369	20.604.487.293.751
37	LINK	2.953.567.000.000	6.023.611.000.000	3.728.364.000.000
38	LPKR	5.781.537.000.000	49.083.460.000.000	12.282.444.000.000
39	LPPF	6.378.069.000.000	5.036.396.000.000	10.245.173.000.000
40	LISP	683.033.000.000	10.037.294.000.000	4.019.846.000.000
41	MAPI	9.051.706.000.000	12.632.671.000.000	18.921.123.000.000
42	MIKA	1.284.301.672.615	5.089.416.875.753	2.713.087.099.834
43	MNCN	4.618.903.000.000	16.339.552.000.000	7.443.905.000.000
44	MYOR	6.396.653.530.647	17.591.706.426.634	24.060.802.395.725
45	MYRX	526.367.929.804	11.652.186.862.977	1.211.102.677.631
46	PGAS	1.896.287.238	114.968.614.731.327	56.045.332.632.978
47	PPRO	662.576.503.722	16.475.720.486.284	2.556.174.514.577
48	PTBA	8.545.793.000.000	24.172.933.000.000	21.166.993.000.000
49	PTPP	3.545.923.806.351	52.549.150.902.972	25.119.560.112.231
50	PWON	4.050.308.801.000	25.018.080.224.000	7.080.668.385.000
51	RALS	2.506.605.000.000	5.243.047.000.000	5.739.553.000.000
52	RIMO	197.522.710.481	6.514.551.004.299	509.524.574.232
53	SCMA	1.937.695.878.000	6.138.226.584.000	5.001.848.767.000
54	SIDO	1.424.391.000.000	3.337.628.000.000	2.763.292.000.000
55	SIMP	2.457.823.000.000	34.666.506.000.000	14.190.099.000.000
56	SMBR	706.644.711.000	5.538.079.503.000	1.995.807.528.000
57	SMGR	9.330.530.325.000	5 1.155.890.227.000	30.687.625.970.000
58	SMRA	2.738.882.692.000	23.299.242.068.000	5.661.360.114.000

**Tabel 1.5  
(Lanjutan)**

59	TARA	16.109.905.997	1.122.279.225.842	24.645.898.975
60	TINS	1.677.530.000.000	15.117.948.000.000	11.049.946.000.000
61	TLKM	38.845.000.000.000	206.196.000.000.000	130.784.000.000.000
62	TOPS	229.550.690.361	3.374.586.229.245	1.457.709.956.748
63	TPIA	565.468.569.000	45.955.250.766.000	36.828.354.339.000
64	TRAM	575.964.456.000	8.235.160.500.000	3.482.706.786.000
65	UNTR	21.202.526.000.000	116.281.017.000.000	84.624.733.000.000
66	UNVR	21.092.273.000.000	19.552.970.000.000	41.802.073.000.000
67	VIVA	1.390.029.811.000	8.024.565.813.000	2.400.197.838.000
68	WIKA	3.604.727.150.000	59.230.001.239.000	31.158193.498.000
69	WSBP	1.846.281.707.821	15.222.388.589.814	8.000.149.423.527
70	WTON	882.421.877.516	8.881.778.299.672	6.930.628.258.854

Sumber: <http://www.idx.co.id> .2019

Berdasarkan Tabel 1.5 diatas menunjukkan bahwa jumlah laba sebelum pajak terbesar dengan kode emiten ASSI dengan jumlah Rp 50.769.000.000.000 sedangkan ada beberapa perusahaan tidak memiliki laba kotor (rugi) dengan kode emiten BRMS, IIKP, ISAT. Total aset terbanyak dengan kode emiten ASSI dengan jumlah Rp 344.711.000.000.000 sedangkan total aset terkecil dengan kode emiten INCO dengan jumlah Rp 31.893.707.412 Total penjualan terbesar dengan kode emiten ASSI dengan jumlah Rp 239.205.000.000.000, sedangkan penjualan terkecil dengan kode emiten BRMS dengan jumlah Rp 1.711.654.200.

Sebelum memutuskan berinvestasi ke perusahaan investor dapat melakukan beberapa pendekatan yaitu dengan menggunakan VAIC™ untuk melihat pengaruh aset tidak berwujud yang dimiliki suatu perusahaan, semakin

tinggi nilai VAIC<sup>TM</sup> maka semakin baik nilai perusahaan tersebut, untuk melihat tingkat pengembalian modal, investor dapat melakukan pendekatan rasio DPR, semakin tinggi nilai DPR maka semakin tinggi laba yang dibagikan ke megang saham dan untuk menentukan kinerja perusahaan bagus atau tidaknya investor bisa menggunakan rasio ROA,EPS dan TATO maka semakin tinggi ROA,EPS dan TATO maka semakin baik kinerja perusahaan, berarti perusahaan tersebut layak untuk investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Return On Asset dan Total Asset Turn over terhadap Value Added Intellectual Coefficient Pada Perusahaan Indeks JII70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018.**

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah *dividend payout ratio, earning per share, return on assets* dan *total asset turn over* berpengaruh terhadap *value added intellectual coefficient* pada perusahaan indeks JII70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **C. Pembatasan masalah**

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis melakukan pembatasan masalah pada:

1. Objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan (Emiten) yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index 70* (JII70), Desember 2018 – Mei 2019.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Return On Asset, Total Asset Turn over* dan *Value Added Intellectual Coefficient*.
3. Periode yang digunakan dalam penelitian yaitu Tahun 2018.

#### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio, earning per share, return on asset* dan *total asset turn over* terhadap *value added intellectual coefficient* pada perusahaan indeks JII70.

#### **E. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan, serta menambah pengetahuan mengenai *Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Return On Asset* dan *Total Asset Turn over* terhadap *Value Added Intellectual Coefficient*.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan dalam indeks JII70.

## 3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi Universitas Muhammadiyah Pontianak, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam mengembangkan penelitian yang jelas.

## F. Kerangka Pemikiran

Menurut Rahardjo (2013:133) “*Dividend Payout Ratio* (DPR) mengukur porsi penghasilan yang dibayarkan dalam dividen, rasio pembayaran dividen dapat dihitung dengan membagi dividen per lembar saham dengan penghasilan per lembar saham”.

Menurut Rahardjo (2013:129) “*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan (*return*) pada setiap lembar saham biasa, *earning per share* dapat dihitung dengan laba bersih setelah pajak dikurang dividen laba preferen di bagi jumlah lembar saham biasa”.

Menurut Rahardjo (2013:120) “*Return on asset* (ROA) adalah perbandingan antara keuntungan sebelum biaya dan pajak dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan”.

Menurut Rahardjo (2013:126) “*Total Assets Turnover* (TATO) adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh harta/aktiva perusahaan”.

Menurut Ulum (2017:199) “*Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *Intellectual capital* perusahaan. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) dapat dihitung dengan menjumlahkan *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CCE)”.

Menurut Ulum (2017:121) “*Human Capital Efficiency* menunjukkan beberapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan *Value Added* (VA) dan *Human Capital* (HC) mengindikasikan kemampuan dari *Human Capital* (HC) untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan”.

Menurut Ulum (2017:121) *Structural Capital Efficiency* (SCE) menunjukkan kontribusi *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai. *Structural Capital Efficiency* (SCE) mengukur jumlah *Structural Capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *Value Added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai.

Menurut Ulum (2017:121) “*Capital Employed Efficiency* (CCE) adalah indikator untuk *Value Added* (VA) yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*.

Mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari *Capital employed* (CE) menghasilkan *return* yang lebih besar dari pada perusahaan yang lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan *Capital employed* (CE)".

Menurut Ulum (2017:120)

*Value Added* (VA) adalah indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*Value Creation*). *Value Added* (VA) dihitung sebagai selisih antara *Output* dan *Input*. *Output* mempresentasikan *revenue* dan mencangkup seluruh produk dan jasa yang dijual dipasar, sedangkan *Input* mencangkup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan tidak termasuk dalam *input*.

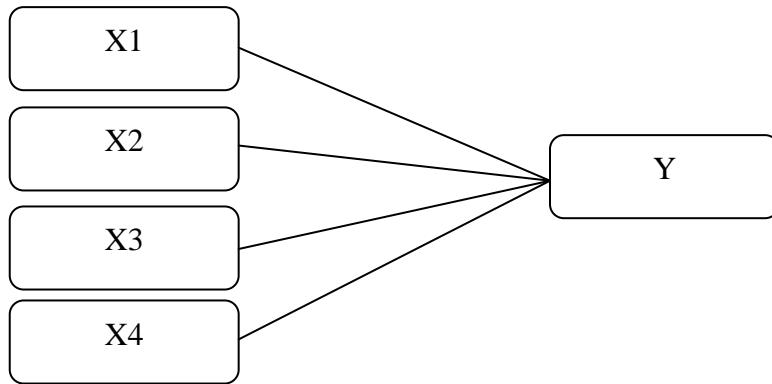
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Rahmayanti (2012) dengan judul "Pengaruh strategi bersaing dan *Corporate Governance* terhadap *Intellectual Capital Performance*". Dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Performance* dan sedangkan strategi bersaing tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Intellectual Capital Performance*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Caroline dan Haryanto (2015) dengan judul "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel model intelektual dan tingkat pertumbuhan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suparno dan Ramadini (2017) dengan judul "Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Earning Per Share* terhadap

nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014)”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa baik secara parsial maupun simultan kedua variabel independen yaitu *Intellectual Capital* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1  
Kerangka Pemikiran**



Keterangan:

X1: *Dividend Payout Ratio* (DPR)

X2: *Earning Per Share* (EPS)

X3: *Return On Asset* (ROA)

X4: *Total Asset Turnover* (TATO)

Y: *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>)

## G. Metode penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Siregar (2013:7): “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

Penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan pengaruh *Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Return On Asset* dan *Total Asset Turn over* terhadap *Value Added Intellectual Coefficient*.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016 : 82) “Teknik dokumentasi adalah merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.” Pengumpulan data pendukung berupa penelitian terdahulu, laporan keuangan yang dipublikasi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Siregar (2013:16) “Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya”. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Siregar (2013:30) “Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya”. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70) periode Desember 2018 – Mei 2019 yang berjumlah 70 perusahaan.

#### b. Sampel

Menurut Siregar (2013:30) “Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Siregar (2013:33) “*Purposive Sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu”. Kriteria tersebut adalah perusahaan yang membagikan dividen nya ke pada pemegang saham pada Tahun Buku 2018. Pada penelitian di Indeks JII70 terdapat 51 perusahaan yang membagikan dividen pada Tahun Buku 2018. Sedangkan ada 19 perusahaan yang tidak membagikan dividen kepada pemegang saham pada Tahun Buku 2018.

Adapun kode perusahaan yang tidak membagikan dividen tersebut adalah APLN, ASRI, BRMS, BSDE, BWPT, EXCL, IIKP, INAF, INCO, ISAT, LINK, MIKA, MYRX, RIMO, SIMP, TARA, TOPS, TRAM dan VIVA. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.6**  
**Sampel penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	27	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	28	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	29	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
4	ADRO	Adaro Energy Tbk.	30	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	32	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7	ASII	Astra Internasional Tbk.	33	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
8	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	34	PPRO	PP Properti Tbk.
9	BKSL	Sentul City Tbk.	35	PTBA	Bukit Asam Tbk.
10	BMTR	Global Mediacom Tbk.	36	PTPP	PP (Persero) Tbk.
11	BRPT	Barito Pacific Tbk.	37	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	38	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
13	CTRA	Ciputra Development Tbk.	39	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
14	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	40	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Tbk.
15	ELSA	Elnusa Tbk.	41	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
16	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	42	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
17	HRUM	Harum Energy Tbk.	43	SMRA	Sumarecon Agung Tbk.
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	44	TINS	Timah Tbk.
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	45	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
20	INDY	Indika Energy Tbk.	46	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
21	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	47	UNTR	United Tractors Tbk.
22	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	48	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
23	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	49	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
24	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	50	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
25	KAEF	Kimia Farma Tbk.	51	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk.			

#### 4. Alat Analisis

##### a. Alat Analisis Variabel

###### 1) *Dividen Payout Ratio* (DPR)

$$\text{DPR} = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

(Rahardjo, 2013:132)

###### 2) *Dividen Per Share* (DPS)

$$\text{DPS} = \frac{\text{dividen tunai per lembar saham}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

(Rahardjo, 2013:132)

###### 3) *Earning Per Share* (EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih setelah bunnga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

(Rahardjo, 2013:128)

###### 4) *Return On Asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum biaya bunga dan pajak}}{\text{jumlah aktiva}}$$

(Rahardjo, 2013:120)

###### 5) *Total Asset Turnover* (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{jumlah penjualan}}{\text{jumlah harta/aktiva}}$$

(Rahardjo, 2013:126)

###### 6) *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>)

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{HCE} + \text{SCE} + \text{CEE}$$

(Ulum,2017:121)

7) *Human Capital Efficiency* (HCE)

$$HCE = \frac{Value\ Added}{Human\ Capital}$$

(Ulum,2017:121)

8) *Structural Capital Efficiency* (SCE)

$$SCE = \frac{Structural\ Capital}{Value\ Added}$$

(Ulum,2017:121)

9) *Capital Employed Efficiency* (CCE)

$$CCE = \frac{Value\ Added}{Capital\ Employed}$$

(Ulum,2017:121)

10) *Value Added* (VA)

$$VA = Output - Input$$

(Ulum,2017:120)

## 5. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:161) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Uji normalitas berguna untuk menemukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dengan metode *One Sample*

*Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $\text{sig.} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai  $\text{sig.} \leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016:107) “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel dependen sama dengan nol. Metode yang digunakan dalam uji multikolinieritas menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam uji Multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi Multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10,00$  maka tidak terjadi Multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:111) “Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode penguji menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin – Watson digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (*prediction errors*) dari sebuah analisis regresi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah jika  $du < d < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:137) “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedestisitas menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel

independen dengan nilai absolut residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) antara variabel Independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) antara variabel Independen dengan absolut residual lebih kecil dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### e. Uji Linearitas

Menurut Ghazali (2016:167) “Uji Linearitas digunakan untuk menguji linier tidaknya suatu data yang di analisis yaitu variabel independen terhadap variabel dependen”. Uji yang dilakukan adalah Uji Lagrange Multiplier dengan tujuan untuk mendapatkan nilai  $C^2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ . Jika  $C^2$  hitung <  $C^2$  tabel, maka model berbentuk linier.

### 6. Uji Statistik

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2016:96) “Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen”. Analisis linier regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap

variabel dependen. Analisis regresi linier berganda adakah analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Keterangan:

$Y$  = *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*

$a$  = Konstan

$b_1 - b_4$  = koefisien regresi

$X_1$  = *Dividen Payout Ratio (DPR)*

$X_2$  = *Earning Per Share (EPS)*

$X_3$  = *Return On Asset (ROA)*

$X_4$  = *Total Asset Turnover (TATO)*

#### b. Analisis Koefisien Korelasi (Uji R)

Menurut Ghazali (2016:95) “Uji koefisien korelasi (Uji R) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel”. Nilai r berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Berikut di bawah ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel 1.7**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

No	Interval Koefisien	Tinggi Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017 : 231)

c. Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi atau R Square atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Menurut Ghazali (2016:97) “Uji determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F atau analisis varian (ANOVA). Menurut Ghazali (2016:98) “Pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terkait”.

Langkah-langkah untuk menentukan uji F sebagai berikut:

Menentukan hipotesis:

$H_0 : b1 = b2 = b3 = b4 = 0$  artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara DPR, EPS, ROA, dan TATO terhadap VAIC<sup>TM</sup>

$H_a : b1 = b2 = b3 = b4 = 0$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara DPR, EPS, ROA, dan TATO terhadap VAIC<sup>TM</sup>.

Dasar pengambilan keputusan

Jika nilai sig > 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika nilai sig < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

e. Uji Parsial ( Uji t)

Menurut Ghozali (2016:98) “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen”. Langkah-langkah untuk menentukan uji t sebagai berikut:

Menentukan hipotesis:

1) DPR terhadap VAIC<sup>TM</sup>

$H_0 : b1 = 0$  DPR secara parsial tidak berpengaruh terhadap VAIC<sup>TM</sup>

$H_a : b1 \neq 0$  DPR secara parsial berpengaruh terhadap VAIC<sup>TM</sup>

2) EPS terhadap VAIC<sup>TM</sup>

$H_0 : b2 = 0$  EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap VAIC<sup>TM</sup>

$H_a : b2 \neq 0$  EPS secara parsial berpengaruh terhadap VAIC<sup>TM</sup>

3) ROA terhadap VAIC<sup>TM</sup>

$H_0 : b3 = 0$  ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap  
 $VAIC^{TM}$

$H_a : b3 \neq 0$  ROA secara parsial berpengaruh terhadap  $VAIC^{TM}$

4) EPS terhadap VAIC<sup>TM</sup>

$H_0 : b4 = 0$  TATO secara parsial tidak berpengaruh terhadap  
 $VAIC^{TM}$

$H_a : b4 \neq 0$  TATO secara parsial berpengaruh terhadap  $VAIC^{TM}$

Dasar pengambilan keputusan

Jika nilai sig > 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika nilai sig < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turn over* terhadap *Value Added Intellectual Coefficient*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis regresi linear berganda didapat model persamaan regresi  $Y = 982,061 - 0,009X_1 - 0,003X_2 + 0,066X_3 - 0,567X_4$  yang artinya nilai Konstanta sebesar 982,613. Menjelaskan bahwa apabila DPR, EPS, ROA dan TATO sama dengan nol, maka VAIC<sup>TM</sup> adalah sebesar 982,613.
2. Koefisien korelasi ( $R$ ) yang diperoleh sebesar 0,361, hal ini berarti bahwa DPR, EPS, ROA dan TATO terhadap VAIC<sup>TM</sup> hubungannya rendah.
3. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,130. Hal ini berarti bahwa kontribusi DPR, EPS, ROA dan TATO terhadap VAIC<sup>TM</sup> sebesar 13%, sedangkan sisanya sebesar 87% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Hasil uji simultan menggunakan uji F menunjukkan bahwa DPR, EPS, ROA dan TATO secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap VAIC<sup>TM</sup>.

5. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa DPR, EPS, ROA dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap VAIC<sup>TM</sup>

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor yang tertarik untuk berinvestasi di indeks jii70 investor dapat memperhatikan nilai VAIC<sup>TM</sup> yang masuk dalam kategori top performers yang mempunyai skor diatas 3,00 misalnya WSBP, PGAS, UNTR, MYOR, ICBP, SMBR, INDF, TPIA, UNVR, dan PTPP yang menggambarkan kinerja yang baik. Sedangkan untuk variabel DPR, EPS, ROA dan TATO tidak perlu dipertimbangkan karena secara uji simultan dan uji parsial tidak berpengaruh.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang belum diteliti, seperti ROE, NPM dan lainnya. karena secara uji Determinasi pengaruh variabel lain yang belum diteliti sangat besar pengaruhnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. 2019. (*Online*). tersedia di <http://www.idx.co.id>.
- Caroline, Annauly Maria dan Haryanto. 2015. Pengaruh Modal Intellectual Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 04 (03), 1-10.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. PT Grasindo, Jakarta.
- \_\_\_\_\_.2012 *Akutansi dan Rahasia Dibaliknya Untuk Para Manajer Non Akutansi*. Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada, Depok
- Lucyanda, Jurica dan Ade Rahmayanti. 2012. Pengaruh Strategi Bersaing dan Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Performance. *JEAM*. Vol 11 (01), 70-82.
- Martalena dan Maya Melinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Andi, Yogyakarta.
- Rahardjo, Budi. 2013. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal, Basri Modding, Andria Permata Veithzal, dan Tatik Mariyanti. 2013. *Financial Institution Management*. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Siregar, Sofiyan. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Kencana, Jakarta.
- Sitorus, Tarmiden. 2015. *Pasar Obligasi Indonesia*. PT Grafindo Persada, Jakarta.
- Sujarwени, V.Wiratna. 2015. *Spss untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Suparno dan Ristika Ramadhini. 2017. Pengaruh Intelectual Capital dan Earning Per Share terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). ***Jurnal Manajemen dan Keuangan.*** Vol. 06 (01), 710-718.

Tandelilin, Eduardus. 2010. ***Portofolio dan Investasi.*** Kanisius, Yogyakarta.

Ulum, Ihyanul. 2017. ***Intelectual Capital.*** UMM Press, Malang.